

IMPLEMENTASI LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH LUAR BIASA: STUDI OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN ABK DI SLB PRAYUWANA

Wildana Nur Afifah Luthfyah¹, Yuana Amelia², An-Nisa Apriani³

241300397@almaata.ac.id¹, 241300398@almaata.ac.id², annisa.apriani@almaata.ac.id³

Universitas Alma Ata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan inklusi dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Prayuwana. Fokus penelitian meliputi adaptasi kurikulum, strategi pembelajaran, pemanfaatan media, serta sistem penilaian yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, serta lingkungan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLB Prayuwana menerapkan Kurikulum Merdeka yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individual peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan secara individual dengan pendekatan fleksibel yang menyesuaikan kemampuan dan kondisi emosional siswa. Guru memanfaatkan media pembelajaran konkret dan interaktif, seperti smart TV, permainan edukatif, bahan bekas, dan clay untuk meningkatkan fokus serta keterlibatan siswa. Sistem penilaian dilakukan secara autentik berbasis proses dan praktik, sehingga lebih menekankan perkembangan kemampuan fungsional peserta didik. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala sekolah, kolaborasi antar guru, dan keterlibatan orang tua, sedangkan keterbatasan jumlah tenaga pendidik menjadi hambatan yang masih dapat diatasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan inklusi di SLB Prayuwana berjalan adaptif dan berorientasi pada kebutuhan individual ABK.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus, Pembelajaran Individual, Adaptasi Kurikulum, Penilaian Autentik.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of inclusive education in learning activities for children with special needs (CSN) at SLB Prayuwana. The focus of the study includes curriculum adaptation, learning strategies, the use of instructional media, and the assessment system applied. The research employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation methods. The research subjects included the school principal, classroom teachers, and the learning environment. The results show that SLB Prayuwana implements the Merdeka Curriculum, which is modified according to the individual needs and characteristics of students. Learning is conducted individually using a flexible approach that adjusts to students' abilities and emotional conditions. Teachers utilize concrete and interactive learning media, such as smart TVs, educational games, recycled materials, and clay to enhance students' focus and engagement. The assessment system is conducted authentically based on process and practice, emphasizing the development of students' functional skills. Key supporting factors include the support of the principal, collaboration among teachers, and parental involvement, while the limited number of teaching staff remains a manageable challenge. Overall, the implementation of inclusive education at SLB Prayuwana is adaptive and oriented toward the individual needs of children with special needs.

Keywords: Inclusive Education, Children With Special Needs, Individualized Learning, Curriculum Adaptation, Authentic Assessment.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap peserta didik, termasuk anak berkebutuhan

husus (ABK), untuk belajar bersama dalam lingkungan sekolah yang sama dengan dukungan yang sesuai terhadap kebutuhan individual mereka (UNESCO, 2022). Pendekatan ini menuntut penyusunan kurikulum yang fleksibel, strategi pembelajaran yang responsif, serta sistem penilaian yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Dalam implementasinya, pendidikan inklusi tidak hanya berkaitan dengan keberadaan ABK di sekolah reguler, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan satuan pendidikan dalam merespons keberagaman kebutuhan belajar siswa (European Agency for Special Needs and Inclusive Education, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran, pemahaman karakteristik ABK, serta dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan (Sharma & Sokal, 2023; Haz et al., 2025).

Observasi awal di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prayuwana menunjukkan bahwa praktik pembelajaran bagi ABK telah dilaksanakan secara individual dengan memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, termasuk media audiovisual dan permainan edukatif nyata yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Praktik pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual ini sesuai dengan temuan riset yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi dan penggunaan media konkret dapat meningkatkan keterlibatan dan perkembangan siswa berkebutuhan khusus (Setyowati et al., 2025; Isyatiradhiyah et al., 2025).

Selain itu, penelitian terkini juga menekankan pentingnya dukungan tenaga pendidik yang kompeten, kolaborasi antar guru, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sebagai faktor pendukung utama keberhasilan pendidikan inklusi (Handayani et al., 2024; UNESCO, 2022). Keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan pelatihan khusus masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pengembangan profesional berkelanjutan dan kebijakan sekolah yang mendukung (Haz et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan inklusi di SLB Prayuwana, khususnya terkait adaptasi kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan untuk mendukung perkembangan ABK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pendidikan inklusi di satuan pendidikan khusus serta menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi dalam konteks nyata di SLB Prayuwana, khususnya pada kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Fokus penelitian meliputi adaptasi kurikulum, strategi pembelajaran, penggunaan media, serta sistem penilaian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran ABK. Peserta didik berkebutuhan khusus menjadi sasaran utama observasi dalam kegiatan pembelajaran. Informan pendukung meliputi guru lain dan orang tua siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Kehadiran peneliti bersifat non-partisipan, yaitu mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penggunaan media, serta bentuk evaluasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kurikulum yang digunakan, bentuk adaptasi

pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan inklusi. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melakukan klarifikasi kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Adaptasi Kurikulum

Hasil observasi di SLB Prayuwana menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka digunakan sebagai dasar pembelajaran dan dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Modifikasi ini dilakukan melalui asesmen awal untuk menentukan kebutuhan belajar dan fokus pada perilaku siswa, serta menyesuaikan standar pembelajaran agar relevan dengan kapasitas individual anak. Temuan ini konsisten dengan kajian yang menyebutkan bahwa kurikulum inklusif harus bersifat fleksibel dan adaptif, termasuk melalui diferensiasi dan penyesuaian CP/KD agar menjamin keterlibatan dan perkembangan belajar ABK (Haz, Amelia, & Rachman, 2025; Siswa Berkebutuhan Khusus pada Kurikulum Merdeka, 2025).

Perencanaan pembelajaran di SLB Prayuwana juga menunjukkan bahwa RPP disusun berdasarkan kebutuhan individual, bukan sekadar salinan standar kurikulum reguler. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusi yang menekankan bahwa perangkat pembelajaran harus disesuaikan dan kreatif agar sesuai dengan karakteristik ABK yang berbeda-beda. Literatur pendidikan inklusi menyatakan bahwa penyesuaian kurikulum dan bahan ajar merupakan strategi kunci untuk menjamin akses belajar yang setara bagi semua siswa (Handayani, Ritonga, & Anas, 2024; Pendidikan Inklusif, 2025).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru di SLB Prayuwana menggunakan strategi pembelajaran individual yang responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk pendekatan yang lebih lunak, penguatan positif, dan penyesuaian tempo belajar. Observasi juga menemukan guru berperan sebagai fasilitator yang aktif menyesuaikan metode, bukan sekadar mengajar secara konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian strategi pendidikan inklusi yang menekankan pentingnya pendekatan diferensiasi dan kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Mauliddiyah & Permata, 2025; Didi K. et al., 2025).

Strategi diferensiasi ini penting karena setiap ABK memiliki kebutuhan unik dalam memahami materi belajar, sebagaimana dikemukakan dalam kajian strategi pembelajaran untuk ABK yang menekankan penyesuaian metode agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Setyowati et al., 2025; Isyattirradhiyah et al., 2025).

Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran

Observasi di SLB Prayuwana menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang variatif, seperti smart TV, alat permainan interaktif, dan benda konkret seperti clay/plastisin untuk meningkatkan fokus siswa. Penggunaan media konkret ini membantu perkembangan motorik halus dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa multisensory and varied media dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman belajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi (Mauliddiyah & Permata, 2025; Handayani et al., 2024).

Selain itu, kajian strategi pendidikan inklusi menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dan media adaptif dapat membantu mengatasi hambatan belajar

yang dialami ABK sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan inklusif (Setyowati et al., 2025; Pendidikan Inklusif, 2025).

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran, SLB Prayuwana menerapkan penilaian autentik berbasis praktik dan observasi langsung terhadap keterampilan dan perilaku siswa, bukan sekadar penilaian berbasis tes tertulis. Penilaian ini menekankan aspek fungsional dan perkembangan individual, sesuai dengan karakteristik ABK yang berbeda-beda. Literatur pendidikan inklusi menggarisbawahi pentingnya penilaian autentik yang mencakup demonstrasi keterampilan nyata dan pengamatan proses belajar dalam konteks nyata untuk mengukur perkembangan siswa secara komprehensif (Pendidikan Inklusif, 2025; Setyowati et al., 2025).

Penilaian autentik ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik tetapi juga kompetensi sosial, motorik, dan keterampilan hidup yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ABK, sehingga hasilnya lebih bermakna dan sesuai tujuan pendidikan inklusi (Isyatirradhiyah et al., 2025; Handayani et al., 2024).

Kolaborasi Pihak Terkait

Hasil observasi menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor penting yang menunjang pelaksanaan pendidikan inklusi di SLB Prayuwana. Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan koordinasi guru, sedangkan guru dan orang tua berkomunikasi secara berkala untuk mendukung pembelajaran di sekolah dan rumah. Hal ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas merupakan kunci keberhasilan pendidikan inklusif karena pembelajaran ABK membutuhkan dukungan lintas pihak (Didi K. et al., 2025; Isyatirradhiyah et al., 2025).

Kolaborasi tersebut membantu memastikan bahwa strategi pembelajaran dan adaptasi kurikulum dapat berjalan secara konsisten di kedua lingkungan, sehingga kemajuan siswa dapat dipantau dan didukung secara berkelanjutan (Mauliddiyah & Permata, 2025; Pendidikan Inklusif, 2025).

Faktor Pendukung dan Hambatan

Observasi mengidentifikasi faktor pendukung seperti kompetensi guru yang berpengalaman dan dukungan guru seni/adaptif yang membantu pengembangan keterampilan siswa. Namun, hambatan utama adalah keterbatasan jumlah tenaga pendidik, meskipun kondisi ini dapat diatasi melalui kolaborasi antar guru. Penelitian tentang pendidikan inklusi menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan guru masih menjadi tantangan umum dalam implementasi pendidikan inklusif di banyak sekolah (Haz et al., 2025; Handayani et al., 2024).

Selain itu, literatur juga menyoroti pentingnya dukungan kebijakan, pelatihan lanjutan, serta sumber daya pendukung pembelajaran untuk menjamin praktik pendidikan inklusi yang berkualitas dan berkelanjutan (Setyowati et al., 2025; Isyatirradhiyah et al., 2025).

Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Berdasarkan hasil observasi di SLB Prayuwana, karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang paling banyak ditemukan adalah anak dengan spektrum autisme, diikuti oleh tunadaksa dan tunalaras. Keberagaman karakteristik ini menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa sangat bervariasi, baik dari segi komunikasi, interaksi sosial, regulasi emosi, maupun kemampuan motorik. Kondisi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang individual, terstruktur, dan konsisten agar siswa dapat belajar dengan optimal. Literatur pendidikan inklusi menyebutkan bahwa pemahaman mendalam terhadap karakteristik tiap jenis kebutuhan khusus merupakan dasar penting dalam merancang

intervensi pembelajaran yang efektif (World Health Organization, 2021; Odom et al., 2020).

Siswa dengan autisme umumnya membutuhkan dukungan dalam aspek komunikasi sosial, pengendalian perilaku, serta rutinitas belajar yang terstruktur. Sementara itu, siswa tunadaksa memerlukan penyesuaian pada aktivitas fisik dan penggunaan media belajar yang mendukung keterbatasan motorik, dan siswa tunalaras membutuhkan pendekatan emosional dan penguatan perilaku positif secara konsisten. Temuan ini selaras dengan kajian terbaru yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran bagi ABK harus berbasis karakteristik disabilitas serta menekankan dukungan perilaku positif dan aksesibilitas lingkungan belajar (UNESCO, 2020; Sharma & Sokal, 2020).

Dengan memahami karakteristik ABK secara spesifik, guru di SLB Prayuwana dapat menyesuaikan metode, media, serta bentuk evaluasi sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Hal ini memperkuat prinsip bahwa pendidikan inklusi bukan hanya tentang keberadaan ABK di sekolah, tetapi tentang bagaimana sistem pembelajaran benar-benar menyesuaikan diri terhadap keberagaman peserta didik (European Agency for Special Needs and Inclusive Education, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, pelaksanaan pendidikan inklusi di SLB Prayuwana menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dirancang dan dilaksanakan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK). Kurikulum Merdeka digunakan sebagai dasar pembelajaran dengan berbagai modifikasi melalui asesmen awal, penyesuaian capaian pembelajaran, serta penyusunan RPP yang bersifat individual. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui strategi individual dan diferensiasi, didukung penggunaan media pembelajaran konkret dan interaktif yang membantu meningkatkan fokus serta keterlibatan siswa. Sistem evaluasi yang diterapkan menekankan penilaian autentik berbasis proses dan praktik sehingga lebih mencerminkan perkembangan fungsional peserta didik.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi di SLB Prayuwana tidak hanya terletak pada adaptasi kurikulum dan strategi pembelajaran, tetapi juga pada kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Dukungan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan luar biasa menjadi faktor pendukung utama, meskipun keterbatasan jumlah guru masih menjadi tantangan. Secara keseluruhan, esensi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi yang efektif menuntut pendekatan yang fleksibel, kolaboratif, serta berorientasi pada kebutuhan individual siswa, sehingga setiap anak memperoleh kesempatan berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- European Agency for Special Needs and Inclusive Education. (2022). *Inclusive education in practice: Policy and research perspectives*. European Agency for Special Needs and Inclusive Education.
- European Agency for Special Needs and Inclusive Education. (2022). *Inclusive education in practice: Policy and research perspectives*. European Agency.
- Handayani, R., Ritonga, A. R., & Anas, M. (2024). Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan inklusi di sekolah. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2), 115–126.
- Haz, F. S., Amelia, R., & Rachman, I. F. (2025). Perkembangan kurikulum adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–58.
- Haz, F. S., Amelia, R., & Rachman, I. F. (2025). Perkembangan kurikulum adaptif untuk siswa

- berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*.
- Implementation of Adaptive Curriculum for Children with Special Needs in Inclusive Education Provider Schools in Surakarta. (2025). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*.
- Isyatradiyah, A., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inklusi*, 4(1), 23–35.
- Mauliddiyah, I., & Permata, S. D. (2025). Strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*.
- Muspiarman & Fitriani, W. (2025). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Odom, S. L., Thompson, J. L., Hedges, S., Boyd, B. A., Dykstra, J. R., Duda, M. A., Szidon, K., Smith, L. E., & Bord, A. (2020). Evidence-based practices for children, youth, and young adults with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(12), 4013–4032.
- Pendidikan inklusi: Tantangan dan strategi implementasinya. (2024). *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*.
- Pendidikan Inklusif (Buku Ajar). (2025). Kemdiktis AINTEK.
- Setyowati, H. Y., Jannah, A. R., Ilahi, D. W., & Widyarini, A. (2025). Adaptive pedagogical approaches for inclusive education: A framework. *International Disability Innovation Journal*, 6(1), 1–12.
- Sharma, U., & Sokal, L. (2020). The impact of a teacher education course on pre-service teachers' beliefs about inclusion: An international comparison. *Teaching and Teacher Education*, 89, 102998.
- Sharma, U., & Sokal, L. (2023). Inclusive education and teacher readiness: Evidence from recent international studies. *Teaching and Teacher Education*, 118, 103825. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.103825>
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education – All means all*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report: Inclusion and education – All means all*. UNESCO Publishing.
- World Health Organization. (2022). *Global report on health equity for persons with disabilities*. WHO.